

## **PERAN MANAJEMEN KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Adelweiss Saralee<sup>1</sup>, Nurhizrah Gistituati<sup>2</sup>, Hadiyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidian Dasar FIP Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>adelweissarale27@gmail.com, <sup>2</sup>gistituatinurhizrah@gmail.com,

<sup>3</sup>hadiyanto@fip.unp.ac.id

### **ABSTRACT**

*In schools there is what we are familiar with the term "Policy Management". Every process in the world of education has a goal just like policy management in elementary schools which has set goals and must be achieved at every point. There are various kinds of goals including short term goals (in the near future), medium goals and long term goals. Talking about school management policies, of course we are curious about the true purpose of policy management in schools and what effect they have on the quality of student learning. Students are required to be active and creative but is that enough in policy management at school? Of course not, there are many factors driving the success of improving the quality of student learning. . Policy management in schools can be interpreted as a management model that provides autonomy and flexibility to schools while at the same time spurring the participation of school members (both teachers, students, principals, employees) directly to improve the quality and quality of schools based on national education standard policies and laws and regulations. implemented. The purpose of this paper is to find out the role of school management in improving the quality of education for elementary school students. Both teachers and school principals certainly have an equal role in improving the quality of school management so that it rises regularly, if school management is good then it will certainly have a good impact on students in terms of achievement and creativity*

*Keywords: Management, Policy, School*

### **ABSTRAK**

*Di sekolah ada yang kita kenal dengan istilah "Manajemen Kebijakan". Setiap proses dalam dunia pendidikan memiliki tujuan seperti halnya manajemen kebijakan di sekolah dasar yang telah menetapkan tujuan dan harus dicapai pada setiap titiknya. Ada berbagai macam tujuan antara lain tujuan jangka pendek (dalam waktu dekat), tujuan menengah dan tujuan jangka panjang. Berbicara mengenai kebijakan manajemen sekolah, tentu kita penasaran dengan tujuan sebenarnya dari manajemen kebijakan di sekolah dan apa pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran siswa. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif tetapi apakah itu cukup dalam manajemen kebijakan di sekolah? Tentu tidak, banyak faktor pendorong keberhasilan peningkatan kualitas belajar siswa. . Manajemen kebijakan di sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi dan fleksibilitas kepada sekolah sekaligus memacu partisipasi warga sekolah (baik guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) secara langsung untuk meningkatkan mutu dan mutu sekolah berdasarkan kebijakan standar nasional pendidikan dan peraturan perundang-undangan yang diterapkan. Tujuan dari penulisan ini ada untuk*

*mengetahui peran manajemen kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan siswa sekolah dasar. Baik guru maupun kepala sekolah pastinya mempunyai peran yang sama besarnya untuk meningkatkan mutu manajemen sekolah ini agar naik secara berkala, jika sebuah manajemen sekolah baik maka tentu akan berdampak baik bagi siswa-siswanya bisa dalam hal prestasi maupun kreativitasnya.*

*Kata Kunci: Manajemen, Kebijakan, Sekolah*

## **A. Pendahuluan**

Suatu manajemen kebijakan di sekolah merupakan hal yang paling utama dan terpenting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari apa yang telah dicapai dan berbagai prestasi yang telah dicapai oleh sekolah tersebut. Nah, untuk mewujudkan semua itu dan demi kelancaran semua rencana yang telah disusun, diperlukan adanya kepemimpinan yang luar biasa yang mampu bersaing dan mampu memberikan pengaruh baik di setiap kesempatan, baik kepemimpinan dapat ditandai dengan disiplin dan akuntabilitas. Semua penyelenggara pendidikan, termasuk guru dan orang tua siswa, harus mengambil bagian dalam manajemen kebijakan di sekolah.

Manajemen kebijakan di sekolah memiliki tujuan utama memberdayakan sekolah dengan

memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mengambil langkah-langkah dalam pengambilan keputusan. Manfaat dari kebijakan manajemen sekolah ini adalah (1) peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan sumber daya yang ada melalui manajemen mandiri dan inisiatif dari pihak sekolah (2) peningkatan kesadaran dan keinginan untuk memberikan pendidikan kepada warga sekolah dan pengambilan keputusan bersama, (3) memperluas hubungan antara sekolah dan orang tua siswa (3) memperkuat persaingan antar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dibutuhkan solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Berikut adalah cara meningkatkan manajemen sekolah dengan efektif dan efisien:

Memberikan Informasi Terbaru

Informasi menjadi hal terpenting di era transformasi digital. Ketika

sebuah sekolah ingin meningkatkan layanannya, informasi terbaru tentang pengembangan siswa di sekolah perlu adalah hal utama yang perlu ditingkatkan.

Sekolah membutuhkan portal informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja untuk siswa dan wali murid. Manajemen sekolah menggunakan portal tersebut, dapat memudahkan orang tua agar bisa mengakses informasi dari rumah tentang Pendidikan anak-anak mereka.

#### Manajemen Inventaris yang Lebih Baik

Salah satu hal yang rentan terhadap kerusakan sekolah adalah inventaris. Peralatan kecil di sekolah seperti mouse, komputer, barang-barang laboratorium harus dirawat dengan baik oleh pengelola sekolah.

Maka dari itu, sekolah membutuhkan sistem manajemen inventaris yang terintegrasi dengan sistem barcode. Dengan sistem inventaris, pengelola mudah untuk merekam dan melacak keberadaan item yang dibutuhkan dan menjaga kondisinya secara akurat. Sehingga, membantu pengelola melakukan inventaris sekolah dengan baik.

#### Pemrosesan Data Siswa

Setiap tahun ajaran baru, jumlah pendaftar baru sekolah akan tinggi. Bagi admin sekolah, ratusan bahkan ribuan data baru berpotensi menimbulkan kesalahan. Hal ini yang menjadi alasan sekolah memerlukan sistem yang modern. Sistem yang mampu mengotomatiskan pengumpulan data siswa, sehingga pengelola sekolah akan bekerja lebih efektif selama penerimaan siswa baru.

#### Manajemen Guru dan Karyawan

Selain guru, pegawai administrasi, penjaga sekolah, staf laboratorium, dan petugas kebersihan sekolah adalah bagian dari sekolah. Untuk mengelola absensi, gaji, asuransi, dan pembayaran pajak bagi karyawan akan menjadi pekerjaan yang cukup lama jika dilakukan secara manual.

Menyederhanakan Akuntansi Sekolah Pembukuan dan keuangan selalu menjadi hal yang penting dalam menjalankan bisnis apapun. Mengelola keuangan adalah pekerjaan yang memakan waktu lama. Dengan menggunakan sistem yang sudah terintegrasi, pekerjaan akuntansi akan lebih mudah, dan lebih

akurat. Dengan demikian, sistem akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengembangkan sekolah.

Kebijakan manajemen di sekolah harus memiliki prinsip-prinsip dasar yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Yaitu prinsip equifinality dimana prinsip ini menyesuaikan dengan teori saat ini yang menekankan pada fleksibilitas, sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah dalam setiap situasi.

Asas desentralisasi yaitu tata kelola sekolah dan kegiatan dalam pembelajaran tidak dapat menghindari masalah dan kesulitan, untuk itu diperlukan desentralisasi, asas swakelola tidak bergantung pada siapapun dan dapat mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada secara bersama-sama, asas inisiatif dimana setiap warga sekolah dapat meningkatkan potensi yang dimiliki tidak hanya dari sudut pandang siswa, tetapi guru juga harus menunjukkan potensi yang ada pada dirinya.

Salah satu aspek pemberdayaan yang penting adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi secara aktif, terbuka

dan tanpa rasa takut untuk berpartisipasi aktif.

Peran kebijakan manajemen di sekolah dasar sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran diantaranya adalah jika suatu manajemen sekolah berjalan dengan baik maka tentu akan berdampak baik pula bagi seluruh siswa bahkan tidak hanya siswa melainkan guru dan kepala sekolah. Selain itu manajemen kebijakan juga menunjang naiknya akreditasi sekolah, dimana jika akreditasi sekolah naik tentu saja kualitas atau Pendidikan di sekolah tersebut juga ikut meningkat. Hal ini memicu semakin banyak hal-hal baru yang mungkin diperoleh oleh siswa salah satunya dibidang sarana dan prasarana yang memadai juga sebagai penunjang sebuah pembelajaran terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan disetiap mata pelajaran, jika sudah tercapainya tujuan pembelajaran maka sudah bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

## **B. Metode Penelitian**

Kajian Manajemen Kebijakan Sekolah dilakukan melalui metode studi literatur. Kajian pustaka, yaitu kegiatan mencari informasi dengan

mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek yang akan dibahas. Studi literatur atau yang biasanya kita kenal dengan studi kepustakaan merupakan salah satu metode pengumpulan data sekunder yang paling populer.

Betapa tidak, peneliti hanya membutuhkan beberapa pustaka sebagai pendukung dalam sebuah riset atau penelitian yang akan dilakukan. Studi kepustakaan juga dilakukan dengan metode tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian atau riset. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan

pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian UNESCO dalam Mustuningsih mengungkapkan bahwa permasalahan implementasi manajemen kebijakan pendidikan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

1. Manajemen sekolah,
2. Partisipasi masyarakat,
3. Kegiatan belajar mengajar dan
4. Keluaran.

Dalam hal kebijakan pengelolaan sekolah, persoalannya tidak banyak sekolah

Dalam pengambilan keputusan harus melibatkan berbagai pihak, tidak bisa hanya dilakukan satu arah seperti kepala sekolah dan bendahara sekolah, tetapi melibatkan guru dan staf agar tidak terjadi kesalahpahaman manajerial di sekolah. Kesadaran guru akan budaya disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, sosialisasi, keterbukaan, motivasi, dan penyatuan visi sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen kebijakan sekolah. (Batubara & Arian, 2017)

Adapun faktor-faktor lain dari permasalahan implementasi MBS menurut Jenni dalam Mustuningsih adalah:

- 1) Kurangnya kemampuan dan pengalaman sekolah untuk mengadopsi dan menerima perubahan,
- 2) Inovasi manajemen kebijakan sekolah dibangun tanpa perencanaan yang jelas dan jadwal yang pasti,
- 3) Kurangnya implementasi desain model manajemen kebijakan,
- 4) Jalur birokrasi/komunikasi yang terlalu panjang terkadang kurang memberikan pemahaman jelas tentang manajemen kebijakan,
- 5) Kurangnya pelatihan/peningkatan terkait implementasi kebijakan atau hasil manajemen pelatihan tidak dilakukan di sekolah sehingga tidak semua sumber daya manusia di sekolah dasar memahami langkah dan prinsip MBS. (Batubara & Arian, 2017)

Manajemen Sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan nasional dan tujuan kelembagaan yang hasilnya bisa dilihat dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang

berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang dirumuskan. Kepala sekolah menunjukkan fungsinya sebagai dua peran besar yaitu peran sebagai manajer dan peran sebagai pemimpin.[1]

Manajemen sekolah merupakan tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah. Manajemen sekolah berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen sekolah memiliki dua aspek, yaitu aspek manajemen eksternal dan manajemen internal. Manajemen internal sekolah meliputi perpustakaan, laboratorium, bangunan dan saran fisik lainnya, sumber dana, pelaksanaan evaluasi pendidikan, dan hubungan antar guru, murid. sedangkan manajemen eksternal meliputi hubungan dengan pihak luar sekolah seperti masyarakat, dewan pendidikan, dinas pendidikan maupun pihak lain yang terkait dengan fungsi sekolah.

Manajemen pendidikan mengacu pada administrasi sistem

pendidikan di mana suatu kelompok menggabungkan sumber daya manusia dan materi untuk mengawasi, merencanakan, menyusun strategi, dan menerapkan struktur untuk melaksanakan sistem pendidikan.

Tujuan Utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Implementasi MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisiensikan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. MBS memberi peluang pada kepala sekolah dan guru serta peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki.

Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari

MBS yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan berikut: kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya local efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti, kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah.

Sekolah yang mandiri merupakan sekolah yang memiliki inisiatif yang tinggi, tahu apa yang akan dilakukan guna memenuhi semua kebutuhan sekolah tersebut dan memecahkan permasalahannya sendiri tanpa harus dibantu. Sekolah melaksanakan fungsinya demi perbaikan, peningkatan, dan mempertahankan mutu atas inisiatif sekolah dan masyarakat sekolah. Sistem Manajemen Berbasis Sekolah dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, dan siswa. Semua pihak-pihak tersebut memiliki tanggung jawab dan perannya masing-masing dalam pembuatan keputusan sesuai dengan

proporsinya. Pihak-pihak tersebut menjalankan tugas mereka sesuai tugas dan fungsinya demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tujuan sekolah.

Menerapkan MBS membutuhkan kiat dan strategi khusus yang perlu dilakukan pihak sekolah. Berikut ini dapat dikemukakan tentang kiat dan strategi khusus yang dapat digunakan untuk menerapkan MBS dari pendapat yang dikemukakan para ahli dari berbagai sumber, yaitu; (1) Merumuskan dan 5 menyepakati standar lulusan yang diharapkan bersama dengan indikator dan target yang jelas yang merujuk pada standar nasional pendidikan (2) Menetapkan strategi yang akan sekolah terapkan untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan dan relevansinya dengan peningkatan kebutuhan kurikulum, kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, dan pembiayaan. (3) Meningkatkan daya dukung informasi dengan cara memindai kekuatan, kelemahan lingkungan internal serta memindai peluang dan ancaman lingkungan eksternal. Penyediaan informasi yang tepat dan terpercaya merupakan bagian penting

dalam menunjang sukses pengambilan keputusan. (4) Meningkatkan efektivitas komunikasi pihak internal dan eksternal sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta dalam membangun dan mengembangkan kerja sama memberikan pelayanan pendidikan secara optimal kepada siswa. (5) Meningkatkan daya kolaborasi sekolah dalam menerapkan keputusan bersama ini sebagai bagian dari upaya melibatkan seluruh warga sekolah agar memiliki daya partisipasi yang kuat untuk mengubah kebijakan menjadi aksi.

Inti dari MBS yaitu sebagai salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang mendelegasikan wewenang dari pemerintah pusat kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan secara mandiri guna menghasilkan layanan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Manajemen Berbasis Sekolah juga mengutamakan tingkat kepedulian berbagai pihak dalam membangun kebijakan dan program-program sekolah guna menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan bangsa. Kebebasan wewenang dan tanggung



jawab yang diberikan terhadap sekolah merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf dan menawarkan partisipasi langsung kepada masyarakat terhadap pendidikan.

Implementasi manajemen berbasis sekolah diharapkan mampu mengatasi permasalahan kelemahan sistem pendidikan yang sentralistik yang selama ini berlaku di Indonesia yaitu dengan memberikan kebebasan yang luas pada sekolah. Namun dalam pelaksanaan MBS terdapat beberapa permasalahan,

“Kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam MBS tersebut, tidak diikuti dengan penyediaan dana yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah, dan tidak memberikan fasilitas yang merata ke semua satuan pendidikan. Banyak sekolah yang keadaan fisiknya memprihatinkan dan tidak memiliki fasilitas yang sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.”<sup>7</sup>

Namun kenyataannya, pelaksanaan MBS tidaklah semudah seperti membalikkan telapak tangan, MBS memerlukan dana yang mencukupi dalam pengelolaan sekolah agar berjalan sesuai dengan

tujuan nasional, sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah masih belum merata ke semua sekolah-sekolah. Selain itu, MBS memerlukan strategi yang tepat dan kerjasama serta kesiapan seluruh komponen sekolah dan masyarakatnya. Sampai saat ini belum semua lembaga pendidikan di Indonesia mampu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah secara optimal pada instansi pendidikan masing-masing. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang MBS dari pemerintah menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang MBS tentang hakikat MBS yang sebenarnya, bagaimana cara kerjanya, komunikasi, pengambilan keputusan dan lain-lain.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan kebijakan tentang manajemen pendidikan di sekolah dasar dan setelah melihat berbagai permasalahan dan kesulitan yang dialami, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan setiap kebijakan manajemen di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa adalah manajemen kebijakan dasar yang

harus dimiliki oleh prinsipal. sekolah, guru, sumber keuangan yang memadai di sekolah, kejelasan setiap komitmen yang ditangani oleh sekolah, faktor pendukung seperti nasihat dan prasana, tanggung jawab, kedisiplinan, keterampilan atau keterampilan dan kualifikasi pejabat di sekolah, dalam hal ini mungkin sekolah koite. Akuntabilitas sekolah tidak lepas dari faktor pendukung keberhasilan suatu kebijakan pengelolaan sekolah.

Selain faktor keberhasilan juga terdapat faktor penghambat yaitu sekolah belum melibatkan berbagai pihak dalam proses kebijakan manajemen, kesadaran dan kurangnya tanggung jawab seorang guru, belum terciptanya budaya disiplin di sebuah sekolah.

Solusi dari semua permasalahan tersebut adalah (1) adanya sosialisasi bagi setiap sekolah guna mengoptimalkan manajemen di sekolah, (2) adanya kehadiran kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan orang tua siswa, (3) motivasi, motivasi, motivasi konseling muncul dari setiap warna sekolah. Penyatuan dalam setiap kebijakan pengelolaan di sekolah merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H., & Arian, D. N. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN SUNGAI MIAI 5 DAN SDN SURGI MUFTI 4 DI BANJARMASIN, 3, 452–461.
- Ihsan; Djailani; AR; Sakdiah Ibrahim. (2014). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 12–20.
- Maria & Hadiyanto. Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *Journal Edukatif Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*.2021
- Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta, Erlangga, 2002, h|m. 210
- Nata Abuddin, Manajemen Pendidikan, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm: 151.
- Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta, Erlangga, 2002, h|m. 92
- Suryosubroto, Manajemen Pendidikan Di Sekolah, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004 hlm. 199
- UNESCO. (2005). Chapter 1: Understanding education quality. *EFA Global Monitoring Report 2005*, 27–37